

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan sebuah hasil dari suatu kegiatan, ide, imajinasi kreatif dari manusia, baik lisan atau tulisan yang mempergunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Hasil dari sastra kerap disebut dengan karya sastra, sebuah ungkapan perasaan, gagasan, pengalaman dari sastrawan yang ditujukan untuk dinikmati, ditelaah, dikaji, bahkan diterapkan di dunia nyata. Karya sastra merupakan sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan juga merupakan gambaran pengalaman hidup, baik yang dialami secara langsung maupun tidak oleh pengarangnya (Febrianty, 2016:29). Karya sastra juga merupakan dunia imajiner hasil dari kreativitas pengarang setelah merefleksikan kehidupan lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf dan Nurhidayati, 2017:8). Karya sastra terdiri dari banyak jenis, salah satunya adalah karya sastra novel. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:12) mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang panjang ceritanya tidak terlalu panjang, tetapi tidak juga terlalu pendek.

Dalam sebuah karya sastra novel terdapat unsur pembangun, seperti unsur sosiologi yang dapat berperan penting dalam kehidupan seorang atau beberapa tokoh di dalamnya. Ratna (2020:61) menyebutkan bahwa sosiologi dalam sastra merupakan suatu pendekatan yang memiliki implikasi metodologis berupa pemahaman tentang kehidupan suatu individu dalam ruang lingkup masyarakat.

Salah satu novel yang didalamnya terdapat unsur sosiologi adalah novel berjudul *Aokute, Itakute, Moroi* karya penulis Sumino Yoru dengan jumlah total 350 halaman yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2018 di Jepang oleh penerbit Kadokawa Corporation.

Novel *Aokute, Itakute, Moroi* ini menceritakan tentang seorang tokoh bernama Tabata Kaede, mahasiswa biasa yang tidak terlalu ingin terlibat dengan orang lain. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu Kaede menyadari bahwa hidupnya sedikit demi sedikit mulai berubah berangsur membaik ketika ia mengenal teman satu angkatannya, Akiyoshi Hisano, juga ketika Kaede masuk kedalam klub Moai yang dibentuknya bersama Akiyoshi. Namun tidak membutuhkan waktu yang lama, Kaede kembali merasa hilang arah dan bingung akan siapa dirinya sebenarnya karena perubahan sikap Akiyoshi dan Moai yang membuat Kaede memutuskan untuk balas dendam, dengan dibantu oleh Tosuke (teman barunya setelah Akiyoshi), dan juniornya yaitu Pon-chan. Berkat keinginannya yang kuat, ia melakukan hal yang sebelumnya tidak pernah ia lakukan sama sekali, yakni balas dendam dengan tujuan agar Moai kembali seperti dulu. Akan tetapi, hal itulah yang justru akan menjadi titik balik bagi kehidupan Kaede ke depannya.

Penulis memilih tokoh Tabata Kaede dalam penelitian ini karena di dalam novel *Aokute, Itakute, Moroi* ini banyak tergambar proses pemenuhan kebutuhan yang terjadi pada tokoh Tabata Kaede. Selain itu, terdapat banyak faktor pendukung seperti faktor dari luar atau lingkungan sekitar yang diperkirakan akan turut berpengaruh terhadap proses pemenuhan kebutuhan atau aktualisasi dirinya.

Aktualisasi diri menurut Maslow (dalam Boeree, 2006) merupakan puncak tertinggi seorang individu dalam pemenuhan kebutuhannya sehingga seorang individu tersebut dapat menggunakan potensinya secara maksimal. Maslow (dalam McLeod, 2018:2) menyatakan bahwa manusia akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya setelah menerima kekurangan. Untuk mengetahui bagaimana proses aktualisasi diri yang tergambar pada tokoh Tabata Kaede, penulis akan merujukannya kepada teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Menurut Maslow (dalam McLeod, 2018:1), ada lima tahapan yang harus dipenuhi seorang individu agar dapat mencapai aktualisasi dirinya, diantaranya adalah (1) kebutuhan fisiologis (makan, minum, oksigen, tidur, dan sebagainya); (2) kebutuhan akan rasa aman (perlindungan dari bahaya atau dari rasa cemas); (3) kebutuhan kasih sayang (cinta, pertemanan, kekeluargaan, hubungan sosial); (4) kebutuhan penghargaan (pengakuan, pujian, pencapaian), dan; (5) kebutuhan aktualisasi diri (penerimaan diri, pencapaian pemenuhan kebutuhan tertinggi).

Penelitian yang mengangkat permasalahan aktualisasi diri sudah dilakukan oleh Mahendra (2020), yang membahas tentang usaha tokoh Naofumi dalam memenuhi kebutuhannya meskipun dalam situasi dikucilkan dan tidak dianggap keberadaannya. Hasil dari penelitian ini bahwa tokoh Naofumi dapat mencapai aktualisasi dirinya dengan mengerahkan seluruh potensinya yaitu kekuatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang aktualisasi diri tokoh menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan objek *anime*, sedangkan penulis menggunakan objek novel.

Selanjutnya, penelitian yang sudah dilakukan oleh Riondita (2017) mengenai upaya pengaktualisasian diri tokoh bernama Aomame ditengah perjuangannya merebut keadilan bagi wanita mendapatkan hasil bahwa tokoh Aomame berhasil mencapai aktualisasi dirinya karena ia menggunakan seluruh potensi yang dimiliki yaitu bela diri. Persamaan dengan penelitian ini yaitu analisis aktualisasi diri menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dan objek penelitian berupa novel. Perbedaannya terletak pada judul objek penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai aktualisasi diri sudah dilakukan. Akan tetapi, penelitian dengan menggunakan novel *Aokute, Itakute, Moroi* masih belum ditemukan karena novel ini baru diterbitkan tahun 2018. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis terbilang masih baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti novel *Aokute, Itakute, Moroi* karya Sumino Yoru ini dengan judul “Proses Aktualisasi Diri Tokoh Tabata Kaede dalam Novel *Aokute, Itakute, Moroi* Karya Sumino Yoru”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses aktualisasi diri tokoh Tabata Kaede yang tergambar dalam novel *Aokute, Itakute, Moroi*?”

Untuk mengetahui bagaimana proses dari aktualisasi diri tokoh Tabata Kaede, penulis memberikan batasan yaitu analisis temuan-temuan dilakukan

hanya dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan lima tingkat dari Abraham Maslow.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses aktualisasi diri tokoh Tabata Kaede yang tergambar dalam novel *Aokute, Itakute, Moroi*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penambah dan pengembangan wawasan keilmuan sastra serta diharapkan mampu untuk turut serta berperan dalam pengkajian novel selanjutnya, terutama dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Diharapkan penulis mampu untuk mengkaji, memahami, serta mempelajari unsur-unsur pembangun sebuah karya sastra khususnya novel dengan lebih mendetail dan lebih mendalam lagi.

b) Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Diharapkan mampu untuk menghibur penikmat sastra serta mampu untuk menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, khususnya tentang proses aktualisasi diri seorang tokoh dalam sebuah karya sastra dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan dari Abraham

Maslow. Selain itu, diharapkan pula agar berguna sebagai referensi dalam melakukan *parenting*, khususnya terhadap orang yang sedang dalam proses pengaktualisasian diri.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya adalah sebagai berikut.

Bab I **Pendahuluan** memaparkan tentang gambaran umum penulis melakukan penelitian ini. Bab ini berisikan lima subbab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II **Kajian Pustaka** berisikan tentang teori utama serta teori-teori pendukung lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari enam subbab yaitu novel, tokoh dan penokohan, sosiologi sastra, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, novel *Aokute*, *Itakute*, *Moroi*, dan penelitian terdahulu.

Bab III **Metode Penelitian** berisi pemaparan tentang metode serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab ini berisi enam subbab yaitu metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV **Temuan dan Pembahasan** berisi pemaparan data temuan yang terdiri dari tiga subbab yaitu deskripsi temuan penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V **Kesimpulan dan Saran** membahas tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil temuan data penelitian serta pemberian saran, yang kemudian diikuti daftar pustaka.